

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah hal wajar yang terjadi pada wanita produktif. Ketika ibu mengetahui bahwa dirinya telah hamil, dia akan merasa sangat gembira karena masa tersebut merupakan saat yang paling membahagiakan dan ditunggu-tunggu bagi seorang ibu yang menanti kedatangan anaknya, namun pada saat mengalami proses kehamilan seorang ibu akan mengalami kecemasan. Kecemasan ini timbul karena ibu khawatir dengan keadaan dirinya dan bayinya. Di samping itu, calon ibu sering mendengar cerita yang bukan-bukan mengenai bahaya kehamilan atau persalinaan dari orang-orang sekitarnya. Persalinaan adalah proses alamiah yang dialami seorang wanita. Persalinaan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, dimana hasil konsepsi tersebut telah mampu hidup diluar kandungan. Proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu melalui kontraksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, serta pembukaan dan penipisan serviks (Rohani,2013).

Perasaan takut dan cemas pada ibu hamil dalam menghadapi persalinaan paling sering timbul pada primigravida atau multigravidum yang mengalami penyulit pada kehamilan atau persalinaan yang terdahulu. Ketakutan terhadap kehamilan dan persalinaan adalah reaksi fisiologis dari ibu hamil, kebanyakan ibu hamil akan mengalami perasaan gelisah pada saat menghadapi persalinaan.

Data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2014 adalah angka kematian ibu di dunia mencapai 289.000 jiwa,

dengan angka tertinggi terdapat pada Beberapa Negara di dunia yaitu Asia Tenggara dengan jumlah angka kematian ibu sebanyak 16.000 jiwa menduduki posisi ke-3, diposisi ke-2 yaitu Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan diposisi pertama ada Afrika Sub-Saharan dengan angka kematian ibu mencapai 179.000 jiwa. Indonesia sendiri memiliki jumlah angka kematian ibu sebanyak 190 dalam setiap 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu yang ada di Jawa Timur tahun 2016 sebanyak 91,00 dalam setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 89,6 per 100.000 kelahiran hidup, Berdasarkan LKI yang ada di Kabupaten Sumenep pada tahun 2016, jumlah AKI di Kabupaten Sumenep sebanyak 72,92 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan dari Subdin Binkesmas mengenai jumlah kematian maternal, tercatat ada 11 kejadian kasus kematian, dengan rincian 5 kasus pada saat persalinan, 3 kasus pada saat hamil dan 3 kasus kematian pada masa nifas. Target cakupan pelayanan ibu hamil K1 untuk 2016 di Jawa Timur adalah 95% dengan kondisi 3 kecamatan masih di bawah target. Pencapaian cakupan K1 di Kabupaten Sumenep di tahun 2016 adalah 101%, sedangkan untuk target K4 sebesar 90% dengan keadaan 6 kecamatan di bawah target.

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada pada Kebijakan Departemen Kesehatan tahun 2002, pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis yang disebut dengan 4 pilar *Motherhood* yaitu KB, ANC, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetric. Tujuan dari *antenatal care* yaitu untuk mengetahui kelainan atau komplikasi yang ada

pada kehamilan lebih awal agar bias ditangani secara cepat dan tepat, selain itu tujuan dari ANC adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kehamilan dari trimester 1 sampai dengan trimester 3. Pada ANC didapatkan bahwa ibu hamil akan mengalami kecemasan. Kecemasan adalah reaksi ketika tubuh merasakan adanya tekanan atau bahaya baik dari luar maupun dari dalam diri yang tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan data awal dari polindes di Desa Masaran Kecamatan Bluto didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 39. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 10 ibu hamil mengatakan bahwa mereka cemas dengan kehamilan yang dialaminya. 6 dari ibu hamil mengatakan Penyebab kecemasan itu dikarenakan perasaan takut mereka akan keselamatan anak dan dirinya, 2 dari ibu hamil mengatakan bahwa mereka bingung akan apa yang harus dilakukan ketika akan menghadapi persalinan dan 2 lainnya mengatakan takut dengan komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan setelah mendengar cerita dari orang-orang disekitarnya.

Kecemasan tidak akan bisa melewati plasenta ibu menuju calon bayi, akan tetapi hormon yang dihasilkan oleh emosi tersebut yang dapat melewati plasenta. Ketika ibu mengalami stress maka tubuh akan merespon hal tersebut dengan cara menghasilkan suatu hormon yang disebut dengan hormon katekolamin. Hormon tersebut akan dikeluarkan tubuh dalam jumlah yang sangat banyak dan dapat mempengaruhi emosi yang dirasakan ibu. Katekolamin akan membuat sistem tubuh “merasa takut”. Apabila keadaan ini berlangsung terus menerus maka anak yang dikandung ibu akan terbiasa dengan keadaan stress tersebut, dan akan terlahir dengan keadaan stress.

Anak yang lahir dalam keadaan stress pada akhirnya akan mengalami gangguan *psikologi* dan *gastrointestinal*. Pada saat ibu menghadapi persalinan dengan diliputi perasaan takut, cemas dan stress, maka tubuh ibu akan berada dalam keadaan defensif yang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran katekolamin dalam jumlah yang banyak baik selama proses persalinan maupun sebelumnya.

Ketakutan terhadap kehamilan dan persalinan adalah reaksi yang fisiologis, sebagian besar orang akan merasa gelisah ketika menghadapi persalinan. Takut dalam kehamilan dan persalinan dapat berubah menjadi hyperemis, kurang tidur, his berlebihan yang dapat menyebabkan nyeri berlebihan yang dapat menimbulkan spasmus, otot-otot yang menyulitkan persalinan. Kecemasan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan calon bayi dan dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (BBLR) serta dapat menyebabkan meningkatnya aktifitas otak yaitu hipotalamus. Peningkatan aktifitas tersebut dapat menyebabkan rusaknya perilaku bersosialisasi dan fertilitas, serta dapat menyebabkan terjadinya perubahan produksi hormone *steroid*. Kecemasan yang terjadi pada saat ibu hamil akan berdampak pada kemampuan kognitif anak, masalah pengendalian emosi hiperaktifitas dan desentralisasi. (Shahhoseini, dkk, 2015)

Karakteristik ibu yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, status pekerjaan dan faktor reproduksi merupakan Faktor-faktor risiko timbulnya kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Salah satu cara untuk



mengatasi kecemasan yang jika dibiarkan akan menyebabkan stress adalah dengan strategi koping.

Strategi koping yang dapat dilakukan adalah strategi koping yang berfokus pada emosi dan masalah. Cara pertama yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengatur respon emosional stress. Pengaturan emosional stress dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti menghilangkan fakta yang tidak diinginkan, memberikan ruang kepada diri sendiri, mengontrol diri, memberikan nilai positif pada diri, bertanggung jawab dan menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan. Cara kedua yang dapat dilakukan adalah belajar mengenai keterampilan dalam menyelesaikan masalah yaitu membuat problem solving dan memperkuat dukungan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Polindes Masaran Kecamatan Bluto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Adakah hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes Masaran Kecamatan Bluto?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes Masaran Kecamatan Bluto.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dari rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi usia ibu dan usia kehamilan di polindes Masaran Kecamatan Bluto.
2. Mengidentifikasi kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan
3. Menganalisis hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes Masaran Kecamatan Bluto.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan terutama mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Polindes Masaran Kecamatan Bluto.”

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi bidang pendidikan dan profesi terkait

- 1) Dapat menjadi bahan dasar masukan bagi institusi terkait untuk dapat memfasilitasi suatu kegiatan yang bisa mengatasi kecemasan yang dirasakan ibu hamil dalam menghadapi persalinan
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan perawat dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan edukasi kesehatan (*health education*) kepada masyarakat.

b. Bagi peneliti

- 1) Dapat dijadikan tempat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama mendapatkan perkuliahan untuk menempuh gelar sarjana keperawatan.

c. Bagi orang tua atau ibu bayi.

- 1) Memberikan informasi sehubungan dengan persalinan dan kecemasan yang dirasakan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

